

**PENGUATAN KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA MELALUI PENGEMBANGAN
KETERAMPILAN WICARA PUBLIK DI MAN 2 KOTA JAMBI**

Aris Munandar^{1*}, Syasabila Khafi², Muhammad Farhan Alhakim³, Faisal
Andriansyah⁴, Nada Nafilah⁵, Redinta Ramadania⁶, Tiara Chintya Husni⁷, Rara
Saphira Hidayat⁸, Feby Febriyanti⁹, Fadil Muhammad¹⁰

¹⁻¹⁰UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email Korespondensi: arismunandar@uinjambi.ac.id

Disubmit: 08 Desember 2025 Diterima: 26 Desember 2025 Diterbitkan: 01 Januari 2026
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i1.23883>

ABSTRAK

Kemampuan berbicara di depan umum merupakan salah satu keterampilan penting yang mendukung pengembangan karakter kepemimpinan di kalangan siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan yang komunikatif melalui pelatihan wicara publik bagi siswa MAN 2 Kota Jambi. Kegiatan dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan gagasan di depan publik, yang berdampak pada kurang optimalnya potensi kepemimpinan mereka. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode pelatihan partisipatif (*participatory training*) menggunakan model *learning by doing*, yang terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Peserta mengikuti pemaparan materi, praktik berbicara, serta diskusi interaktif dengan narasumber. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam hal kepercayaan diri, penyusunan gagasan yang terstruktur, dan keterampilan berbicara di depan umum. Peserta juga lebih memahami pentingnya komunikasi efektif dalam menjalankan peran kepemimpinan di lingkungan sekolah. Hasil dari pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter kepemimpinan komunikatif dan direkomendasikan untuk dilanjutkan secara berkelanjutan dalam bentuk program pengembangan diri siswa.

Kata Kunci: Penguatan Karakter, Kepemimpinan Siswa, Pengembangan Keterampilan, Wicara Publik, MAN 2 Kota Jambi.

ABSTRACT

Public speaking is an essential skill that supports the development of leadership character among students. This community service activity aimed to enhance communicative leadership competence through public speaking training for students of MAN 2 Kota Jambi. The activity was motivated by the low level of students' confidence in expressing ideas in public, which hinders the optimal development of their leadership potential. The program was carried out using a participatory training approach with a learning by doing model, consisting of preparation, implementation, and evaluation stages. Participants attended material presentations, practiced public speaking, and engaged in interactive discussions with the facilitators. The results showed an improvement in

students' confidence, structured idea formulation, and public speaking skills. Participants also demonstrated a better understanding of effective communication as a key aspect of leadership within the school environment. The result of training had a positive impact on building communicative leadership character and is recommended to be continued as a sustainable self-development program for students.

Keywords: *Character Building, Student Leadership, Skills Development, Public Speaking; Man 2 Kota Jambi.*

1. PENDAHULUAN

Era modern telah membawa perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat. Berbagai tantangan baru muncul sebagai respon pembaharuan terhadap zaman, sehingga menuntut kita untuk beradaptasi. Kemampuan kepemimpinan menjadi salah satu kompetensi yang penting untuk dikuasai generasi muda. Siswa sebagai penerus bangsa dituntut untuk unggul tidak hanya secara akademik, tetapi juga menguasai keterampilan untuk memimpin, berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan sosial (Anwar et al., 2023). Di tengah dinamisnya dunia saat ini, kehadiran sosok pemimpin muda yang mampu bekerja sama dalam tim, visioner, dan tidak kalah penting mampu mengemukakan pendapat, gagasan, dan ide-ide secara terbuka dan konstruktif.

Saat ini, kepemimpinan bukan hanya diartikan sebagai kemampuan memberi perintah dan mengatur saja, melainkan lebih kepada kemampuan untuk mempengaruhi, menginspirasi, dan membangun komunikasi yang efektif dengan orang lain (Kizi Ziyot & Farhodjon kizi, 2025). Di dalam konteks pendidikan, kepemimpinan menjadi salah satu bekal penting bagi siswa untuk menghadapi masa depan. Sebab, mereka akan membaur di lingkungan masyarakat, organisasi, dan pekerjaan. Oleh karena itu, proses mendidik karakter kepemimpinan harus diarahkan sejak dini.

Kepemimpinan yang efektif tidak dapat dipisahkan dari kemampuan komunikasi yang baik dan efektif. Ketika seorang pemimpin harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, agar visi-misi yang dibawa mampu disampaikan secara efektif. Lebih jauh lagi, pemimpin yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan mampu memotivasi para anggotanya, membangun hubungan yang harmonis hingga menumbuhkan kepercayaan. Dalam hal ini, komunikasi menjadi jantung utama dalam keberhasilan proses kepemimpinan.

Sebaliknya, kemampuan komunikasi yang kurang baik sering menjadi penghambat bagi seseorang dalam menyalurkan potensi kepemimpinannya. Banyak siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan menciptakan ide-ide yang cemerlang, tetapi kurang percaya diri saat harus menyampaikannya kepada orang lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek komunikasi, khususnya kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*), perlu mendapatkan perhatian serius dalam proses pembinaan kepemimpinan siswa.

Melalui penguasaan keterampilan dalam wicara publik, siswa dapat belajar mengkonsep pikiran lalu menyampaikannya dengan struktur yang baik. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri mereka, tetapi juga membentuk karakter kepemimpinan yang komunikatif, persuasif, dan

terbuka terhadap ruang diskusi. Dengan demikian, sosialisasi dan pelatihan wicara publik menjadi sarana strategis untuk membangun generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berjiwa pemimpin dan mampu berkomunikasi secara efektif di berbagai situasi (Herliana & Hadiningrum, 2023).

Kemampuan komunikasi dan kepemimpinan merupakan dua kompetensi penting yang saling berkaitan dalam membentuk karakter individu yang berdaya saing di era modern dan Pola kepemimpinan yang baik akan menghasilkan dinamika organisasi atau kelompok yang efektif dan juga efisien (Nengsih & Sari, 2024). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide dan gagasan secara terbuka di depan publik. Fenomena ini menjadi indikasi bahwa keterampilan berbicara, khususnya dalam konteks wicara publik (*public speaking*), belum menjadi prioritas dalam pengembangan potensi kepemimpinan di sekolah.

Banyak siswa sebenarnya memiliki potensi kepemimpinan yang kuat, seperti kemampuan mengatur, mengambil keputusan, dan berinisiatif, namun sering kali tidak mampu mengkomunikasikan gagasannya secara efektif. Kendala tersebut muncul akibat rasa gugup, kurangnya latihan terstruktur, serta minimnya pengetahuan tentang teknik berbicara yang baik. Akibatnya, potensi kepemimpinan yang dimiliki tidak dapat tersalurkan secara optimal karena kurangnya kemampuan dalam menyampaikan pesan yang jelas, logis, dan meyakinkan kepada audiens.

Penelitian yang dilakukan oleh Suwari (2023) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan kemampuan berbicara di depan umum pada siswa SMA. Hasil tersebut menegaskan bahwa peningkatan *self-confidence* berkontribusi langsung terhadap kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif. Menurut teori kepemimpinan komunikatif yang dikemukakan oleh Hackman dan Johnson (2013), seorang pemimpin yang efektif harus mampu membangun interaksi yang persuasif, menginspirasi, serta menggerakkan orang lain melalui komunikasi yang jelas dan strategis (Choirullah & Ramadhan, 2024). Artinya, keberhasilan seorang pemimpin tidak hanya diukur dari kemampuan mengatur, tetapi juga dari sejauh mana ia dapat mengomunikasikan visi dan memotivasi anggota kelompoknya.

Sayangnya, sebagian besar kegiatan pelatihan kepemimpinan di sekolah masih berfokus pada aspek administratif dan tanggung jawab organisasi, seperti penyusunan program kerja, pengelolaan kegiatan, dan pembagian tugas. Sementara itu, aspek komunikasi publik sebagai sarana utama untuk memengaruhi dan memotivasi orang lain belum mendapatkan porsi pembinaan yang memadai. Kurangnya latihan, motivasi, dan kesiapan menjadi faktor utama yang memengaruhi rendahnya kepercayaan diri (Nadiah et al., 2019). Temuan ini memperkuat urgensi pelaksanaan sosialisasi wicara publik bagi siswa, agar mereka mampu mengembangkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi efektif, serta potensi kepemimpinan yang komunikatif.

Melihat kondisi tersebut, perlu adanya upaya nyata untuk menumbuhkan keberanian, keterampilan berbicara, dan kepercayaan diri siswa dalam konteks komunikasi publik. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah melalui sosialisasi materi wicara publik, yang dirancang untuk memperkenalkan konsep dasar berbicara di depan umum,

teknik penyampaian pesan yang efektif, serta strategi membangun kepercayaan diri di hadapan audiens. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami pentingnya komunikasi sebagai fondasi kepemimpinan, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara langsung dalam berbagai situasi, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

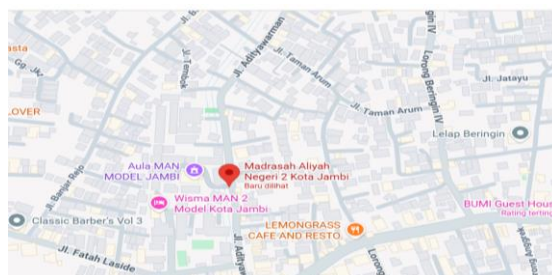
Dengan demikian, penguatan keterampilan wicara publik di kalangan siswa menjadi kebutuhan mendesak dalam rangka mencetak generasi pemimpin yang komunikatif, berkarakter, dan adaptif terhadap tantangan zaman. Program sosialisasi ini diharapkan dapat menjadi solusi empiris dan aplikatif dalam mengembangkan kepemimpinan yang berorientasi pada kemampuan komunikasi efektif sebagai pilar utama keberhasilan dalam kehidupan akademik maupun sosial.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Walaupun para siswa di MAN 2 Kota Jambi memiliki potensi yang kuat untuk tumbuh sebagai pemimpin muda di lingkungan sekolah maupun masyarakat, kemampuan kepemimpinan mereka masih belum berkembang secara maksimal. Salah satu tantangan yang menonjol adalah lemahnya keterampilan wicara publik, padahal kemampuan berbicara di depan umum merupakan unsur penting dalam kepemimpinan, komunikasi, dan kemampuan memberi pengaruh. Tidak sedikit siswa yang masih merasa cemas, kurang percaya diri, dan kesulitan menyampaikan ide secara runtut ketika berada di hadapan audiens. Keterampilan ini sebenarnya sangat dibutuhkan, terutama bagi siswa yang terlibat dalam organisasi atau ekstrakurikuler, karena menjadi bagian dari proses pembentukan karakter pemimpin.

Selain itu, perkembangan zaman menuntut generasi muda untuk memiliki kecakapan komunikasi yang baik agar mampu turut berkompetisi dan berperan aktif dalam berbagai aktivitas akademik maupun sosial. Situasi tersebut menunjukkan perlunya upaya serius berupa pendampingan dan pelatihan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan wicara publik sebagai bagian dari penguatan karakter kepemimpinan. Dengan demikian, sebuah program pengembangan yang sistematis dan aplikatif diperlukan untuk membantu siswa membangun kepercayaan diri, meningkatkan kualitas berbicara, serta memperkuat kemampuan mereka dalam memimpin.

Berdasarkan masalah di atas maka rumusan pertanyaan untuk penelitian kegiatan pengabdian ini adalah: Bagaimana kegiatan penguatan karakter kepemimpinan siswa melalui pengembangan wicara publik di MAN 2 Kota Jambi?.



Gambar 1. Lokasi PKM

3. KAJIAN PUSTAKA

Kepemimpinan dipahami sebagai proses memengaruhi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama, yang mencakup aspek visioning (perumusan arah), motivasi, pengambilan keputusan, dan penciptaan iklim organisasi yang kondusif. Literatur review modern menekankan bahwa definisi kepemimpinan berkembang dari fokus pada ciri individu (trait) ke pendekatan yang menekankan relasi, konteks, dan praktek kolektif (Nanjundeswaraswamy et al. 2024). Kepemimpinan (leadership) adalah proses memotivasi orang lain agar ingin bekerja dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Sedangkan kepemimpinandari segi istilah dapat didefinisikan sebagai proses mempengaruhi orang lain untuk berbuat sesuatu hal guna mewujudkan tujuan-tujuan yang sudah ditentukan (Mahdiya, Nurwachidah, and Hanist 2021).

Banyaknya konsep definisi kepemimpinan yang berbeda hampir sebanyak jumlah orang yang telah berusaha untuk mendefinisikannya. Untuk lebih mempermudah pemahaman kita, maka akan diambil satu definisi yang kira nya mampu menjadi landasan untuk membahas konsep kepemimpinan itu sendiri .Kepemimpinan adalah sebuah hubungan mempengaruhi diantara pemimpin dan pengikut (bawahan) yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersamanya (Nurmalasari and Qudus 2024)

Secara harfiah public speaking merupakan seni berbicara didepan umum dan merupakan bagian dari implementasi topik Komunikasi Efektif. Pada materi ini diharapkan setiap mahasiswa memiliki kemampuan berbicara untuk menyampaikan ide, dan opini di depan publik. Berdasarkan karakteristiknya, Public Speaking merupakan materi yang lebih ditekankan pada peningkatan keterampilan berbicara, namun waktu dan serta kecenderungan mahasiswa yang tidak memiliki kecukupan waktu dalam belajar untuk mengembangkan ide di dalam kelas, menyebabkan pembelajaran praktik yang seharusnya dirasakan oleh seluruh mahasiswa belum optimal. Sehingga diperlukan sebuah media pembelajaran untuk mengelola pengembangan public speaking (Rahmayanti, Asbari, and Fajrin 2023).

Seseorang dikatakan memiliki skill public speaking ialah ketika ia mampu berkomunikasi dengan baik, bagaimana suatu pesan atau informasi dapat tersampaikan dan dipahami oleh orang lain yang menjadi lawan bicaranya atau kepada khalayak umum. Pekerjaan seseorang akan terganggu jika tidak mampu berkomunikasi dengan baik. Orang lain akan kesulitan memahami atau bahkan tidak tertarik menanggapi pembicaraan seseorang yang tidak memiliki skill public speaking (Weny Maulida Nabila, et al. 2024).

Kegiatan PkM ini memiliki signifikansi karena menjawab kebutuhan penguatan kepemimpinan dan keterampilan public speaking yang selama ini belum berkembang optimal akibat minimnya praktik dan rendahnya kepercayaan diri peserta. Padahal, kepemimpinan yang efektif menuntut kemampuan memengaruhi serta komunikasi yang jelas, sedangkan public speaking merupakan keterampilan dasar untuk menyampaikan gagasan secara persuasif. Melalui pelatihan dan pendampingan, program ini berkontribusi meningkatkan kapasitas peserta dalam memimpin dan berkomunikasi, sekaligus menawarkan model pengembangan kompetensi yang dapat direplikasi di institusi pendidikan lain.

4. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini merupakan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan metode menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif (*participatory training*) dengan model *learning by doing*. Metode ini memungkinkan peserta terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan kemampuan dan perubahan perilaku secara langsung. Kegiatan dibagi ke dalam tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Susanto & Afriadi, 2025).

Pada tahap persiapan, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melakukan koordinasi dengan pihak madrasah untuk menentukan peserta, menyusun jadwal kegiatan, dan menyiapkan modul pelatihan. Modul tersebut berisi materi mengenai konsep dasar kepemimpinan, teknik berbicara di depan umum, serta strategi membangun kepercayaan diri. Selain itu, dilakukan persiapan alat dan bahan seperti proyektor dan mikrofon. Tahap pelaksanaan terdiri atas dua sesi utama. Sesi pertama berfokus pada pengenalan konsep kepemimpinan komunikatif, di mana peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya komunikasi dalam kepemimpinan yang efektif. Sesi kedua berisi latihan wicara publik, yang memberikan peserta kesempatan untuk berbicara di depan umum serta menerima umpan balik langsung dari fasilitator.

Materi pelatihan disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Materi meliputi konsep kepemimpinan siswa, teknik dasar *public speaking*, pengendalian rasa gugup, dan etika komunikasi pemimpin. Selain itu, pendekatan yang digunakan bersifat aplikatif agar peserta dapat langsung mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh dalam aktivitas sekolah. Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi modul pelatihan, serta perangkat pendukung seperti laptop, proyektor, dan sistem suara. Semua bahan disiapkan oleh tim pelaksana dengan dukungan pihak madrasah. Penggunaan media visual berupa presentasi *powerpoint* bertujuan meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi sekaligus menarik perhatian agar suasana pelatihan menjadi interaktif.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui dua cara, yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk menilai keterlibatan peserta, keaktifan berbicara, dan kemampuan memimpin kelompok. Sementara itu, wawancara dilakukan setelah kegiatan untuk mengetahui tanggapan, pengalaman, serta manfaat yang dirasakan peserta terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Hasil observasi dan wawancara kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi perubahan sikap dan kemampuan komunikasi peserta.

Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan perubahan perilaku, kepercayaan diri, dan keterampilan berbicara di depan umum yang ditunjukkan oleh peserta. Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan diukur dari tiga aspek, yaitu sikap, sosial, dan karakter kepemimpinan. Peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kemampuan berbicara, serta kemampuan memimpin.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang diselenggarakan di MAN 2 Kota Jambi pada 22 Oktober 2025 berlangsung mulai pukul 08.30 hingga 11.00 WIB dan melibatkan sekitar 130 siswa yang tergabung dalam kepengurusan berbagai ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan dirangkaikan dengan prosesi pelantikan pengurus serta serah terima jabatan ketua ekstrakurikuler, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi yang difasilitasi oleh dua orang narasumber dari tim PkM.



Gambar 2. Penyampaian materi kepemimpinan dan wicara publik



Gambar 3. Keaktifa Peserta Pkm Dalam Mempresentasikan Dan Menjelaskan Kembali Materi Yang Disampaikan

Kegiatan diawali dengan kata sambutan dari waka kesiswaan MAN 2 Kota Jambi dan dilanjutkan dengan kata sambutan dari ketua pelaksana program PkM. Seluruh rangkaian kegiatan difokuskan pada penguatan pemahaman siswa mengenai kepemimpinan dan wicara publik, yang disampaikan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi kepemimpinan, dan latihan berbicara di depan kelompok kecil. Berdasarkan hasil observasi lapangan, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti sesi materi dan diskusi, serta berpartisipasi aktif dalam simulasi yang diberikan. Hasil umpan balik tertulis maupun lisan menunjukkan bahwa sekitar 90% peserta mampu menjelaskan kembali konsep dasar kepemimpinan dengan tepat dan memahami peran mereka sebagai pengurus organisasi. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam menyampaikan argumen dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh narasumber. Di sisi lain siswa juga mampu menjelaskan kembali dari materi yang telah disampaikan.

Dalam praktik wicara publik, sebagian besar siswa mampu menyampaikan gagasan secara terstruktur dan lebih percaya diri dibanding sebelum kegiatan dimulai. Temuan lainnya memperlihatkan adanya inisiatif dari beberapa ketua ekstrakurikuler untuk menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif dalam organisasi yang mereka pimpin sebagai tindak lanjut dari materi yang diperoleh. Meskipun demikian, masih ditemukan sejumlah siswa yang mengalami hambatan seperti gugup dan kurang lancar berbicara selama latihan, sehingga menunjukkan adanya kebutuhan latihan lanjutan bagi peserta tertentu.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM penguatan karakter kepemimpinan siswa melalui pengembangan wicara publik ini mampu meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta semangat siswa MAN 2 Kota Jambi dalam menguatkan karakter kepemimpinan. Peserta mampu memahami materi tentang pentingnya wicara publik di era saat ini dalam rangka memperkuat karakter kepemimpinannya.

b. Pembahasan

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain, agar mereka berbuat sesuatu dalam mencapai suatu tujuan dan maksud. Maksudnya bahwa kepemimpinan setidaknya melibatkan unsur-unsur: orang yang dapat mempengaruhi, orang yang dapat dipengaruhi, dan adanya kegiatan atau serangkaian tindakan tertentu dalam mencapai tujuan organisasi (Utari & Hadi, 2020). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di MAN 2 Kota Jambi dengan fokus pada peningkatan pemahaman dan keterampilan kepemimpinan bagi siswa-siswi yang tergabung dalam berbagai ekstrakurikuler madrasah. Kegiatan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi kepemimpinan yang melibatkan 10 ketua dan anggota perwakilan dari masing-masing ekstrakurikuler. Keberhasilan suatu organisasi pada mencapai tujuannya juga sangat bergantung pada pemimpinnya (Pranogyo & Hendro, 2022).

kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana di kehendaki oleh pemimpin tersebut (Nurhalim et al., 2023). Oleh karena itu sebagai narasumber, tim PkM memberikan materi mengenai pengertian pemimpin dan kepemimpinan, perbedaan antara keduanya, berbagai gaya kepemimpinan yang efektif, prinsip dasar yang harus dimiliki seorang pemimpin, serta perspektif kepemimpinan dalam Islam. kepemimpinan yang baik juga mampu mendorong anggota untuk mencapai target organisasi dengan lebih efisien (Akbar et al., 2024). Indikator tercapainya tujuan kegiatan diukur melalui dua aspek utama, yaitu peningkatan pemahaman konseptual dan perubahan sikap kepemimpinan peserta. Berdasarkan hasil observasi dan umpan balik peserta, sekitar 90% peserta mampu menjelaskan kembali konsep dasar kepemimpinan dengan benar, serta menunjukkan antusiasme tinggi dalam berdiskusi mengenai peran mereka sebagai pemimpin di lingkungan ekstrakurikuler. Tolak ukur keberhasilan lainnya ditunjukkan dengan adanya rencana tindak lanjut dari beberapa ketua ekstrakurikuler untuk menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif dalam kegiatan organisasi mereka.

Komunikasi merupakan keterampilan dasar yang esensial dalam kehidupan manusia, terutama untuk bersosialisasi dan menyampaikan gagasan secara efektif. Di era abad ke-21, keterampilan ini menjadi semakin krusial, terutama dalam dunia kerja yang dinamis dan kompleks. Keterampilan berbicara di depan umum atau wicara publik, misalnya, dinilai sangat penting dalam banyak profesi (Frizdew & Putra, 2024). Wicara publik adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum (Shofiani et al., 2024). Kegiatan wicara publik yang disampaikan kepada peserta didik terdiri dari 3 komponen utama yaitu persiapan presentasi, teknik penyampaian ceramah, dan diskusi bersama dengan peserta didik, yang dirancang untuk membangun kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi.

Wicara publik didefinisikan sebagai metode komunikasi yang efektif untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi kepada audiens secara persuasif dan terstruktur, sehingga mendukung kemampuan siswa dalam memimpin dan berinteraksi sosial. Afiq (2020) mengatakan bahwa berbicara merupakan kegiatan menghasilkan ujaran dengan tujuan untuk menyampaikan ide dan pendapat dalam belajar maupun bekerja. Dalam prosesnya, terkadang seorang pembicara mengalami gangguan ketika memproduksi ujaran, baik dalam bentuk senyapan maupun kekeliruan wicara, seperti kilir lidah. Bahkan, seorang *public speaking* yang notabeneanya memiliki kemampuan dalam berbicara pun terkadang masih mengalami gangguan ketika berinteraksi dengan penonton atau lawan bicara. Menurut Prihadi (2021), kemampuan *public speaking* dalam dunia pendidikan berperan penting karena dapat menghadirkan suasana belajar yang lebih hidup dan menarik. Keterampilan ini membantu mengurangi kejenuhan peserta didik selama proses pembelajaran serta memberikan dinamika baru yang mendukung efektivitas komunikasi di lingkungan pendidikan.

6. KESIMPULAN

Pelaksanaan PkM tentang penguatan karakter kepemimpinan melalui pengembangan wicara publik di MAN 2 Kota Jambi menunjukkan hasil yang sangat positif. Kegiatan ini mampu membantu siswa memahami kembali dasar-dasar kepemimpinan serta peran mereka sebagai pengurus organisasi. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan mereka berdiskusi, mengikuti simulasi, hingga menjelaskan ulang materi yang diberikan. Mayoritas siswa juga tampak lebih percaya diri dan mampu menyampaikan ide secara teratur setelah mengikuti sesi pelatihan berbicara di depan umum.

Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, tetapi juga mendorong beberapa ketua ekstrakurikuler untuk mulai menerapkan gaya kepemimpinan yang lebih partisipatif di organisasi mereka. Meski masih ada sebagian peserta yang merasa gugup atau belum lancar saat praktik berbicara, kondisi ini justru menunjukkan perlunya pendampingan lanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini memberikan manfaat nyata bagi siswa MAN 2 Kota Jambi dalam memperkuat karakter kepemimpinan sekaligus meningkatkan kemampuan komunikasi mereka.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Afiq, A. A. (2020). *Analisis Wicara Publik Guru Pada Pidato Upacara Di Minu Sumberpasir Kabupaten Malang*.
[Http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Basindo](http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Basindo)
- Akbar, M. R. F., Farid, M. S., Pambudining, Z. C., & Putra, A. (2024). Analisis Efektivitas Kepemimpinan Kharismatik Terhadap Kinerja Dan Keberhasilan Organisasi: Studi Kasus Industri Manufaktur. *Indonesian Journal Of Public Administration Review*, 1(3), 16.
<https://doi.org/10.47134/Par.V1i3.2549>
- Anwar, M. H., Umrah, & Anugrah, Muh. Taufiq. (2023). Membangun Jiwa Kepemimpinan Pada Mahasiswa. In *Educational Leadership* (Vol. 2, Issue 2).
- Choirullah, M., & Ramadhan, A. H. (2024). Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Tim. *Jurnal Bintang Manajemen*, 2(2), 29-38.
<https://doi.org/10.55606/Jubima.V2i2.3042>
- Frizdew, M. J., & Putra, G. A. (2024). *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat Penggunaan Realitas Virtual Dalam Pelatihan Wicara Publik Untuk Mengurangi Kecemasan Berbicara* (Vol. 5).
- Herliana, M., & Hadiningrum, I. (2023). Pelatihan Public Speaking Untuk Membangun Kepercayaan Diri Remaja Di Mts Pakis Cilongok. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, Issue 1).
- Kizi Ziyot, B. F., & Farhodjon Kizi, Y. R. (2025). *The Importance Of Leadership Skills For Undergraduate Students In Higher Education*.
<https://www.wseas.com/journals/education/2022/A445102-021>
- Nadiah, Arina, & Ikrom. (2019). The Students' Self-Confidence In Public Speaking. In *Elite Journal* (Vol. 1, Issue 1).
<https://www.elitejournal.org/index.php/elite>
- Nengsih, D., & Sari, M. (2024). *Meneladani Gaya Kepemimpinan Rasulullah Dalam Pendidikan Islam*. 4, 217-222.
- Nurhalim, Saputra, Z. A., Ningsih, N. S., Amirullah, Musli, & Jamrizal. (2023). *Konsep Kepemimpinan: Pengertian, Peran, Urgensi Dan Profil Kepemimpinan*.
- Pranogyo, A. B., & Hendro, J. (2022). *Gaya Kepemimpinan Dan Kinerja Karyawan: Tinjauan Literatur* (Vol. 7, Issue 2).
[Http://Ojs.Unimal.Ac.Id/Index.Php/Jmind](http://ojs.unimal.ac.id/index.php/jmind)
- Prihadi, D. (2021). *Public Speaking Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan* (Vol. 2, Issue 3).
- Shofiani, R., Izzah, B., Bagus Satriyojati, R., & Nuria, T. (2024). *Talk Show Keterampilan Berbicara: Membangun Wicara Publik Bagi Gen-Z Tadris Bahasa Indonesia Uin Gusdur*. 10(2), 16-24. [https://E-Jurnal.Unisda.Ac.Id/Index.Php/Pentas](https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/pentas) |
- Susanto, R. D., & Afriadi, I. (2025). Pelatihan Public Speaking Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa Sman 63 Jakarta Melalui Metode Edukatif Partisipatif. *Journal Of Community Service And Development*, 2(1), 58-66.
<https://doi.org/10.28918/Dharmahita.V2i1.11481>
- Suwari, I. G. A. A. R. P., Joni, D. A. A. W., & Wirastuti, I. G. A. P. (2023). The Correlation Between Self-Confidence And Speaking Skill Of The Pre-Intermediate Efl Students. In *Joselt (Journal On Studies In English Language Teaching)* (Vol. 4, Issue 1).

- Utari, S., & Hadi, M. M. (2020). Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Kota Yogyakarta (Studi Kasus). In *Jurnal Pustaka Ilmiah* (Vol. 6, Issue 1).
- Mahdiya, Alifahtul, Ulviana Nurwachidah, And Muhammad Hanist. (2021). "Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam: Definisi, Fungsi, Dan Faktor Yang Mempengaruhinya." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2(7):1146-56. Doi:10.36418/Japendi.V2i7.222.
- Nanjundeswaraswamy, T. S., P. Nagesh, Sindu Bharath, And K. M. Vignesh. (2024). "Leadership Theories And Styles—A Systematic Literature Review And The Narrative Synthesis." *Human Resources Management And Services* 6(3):1-12. Doi:10.18282/Hrms.V6i3.3477.
- Nurmalasari, Risma, And Abdul Qudus. (2024). "R Eslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Terapi Latihan Di Rsud Bandung Kiwari R Eslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal." 6:5867-78. Doi:10.47476/Reslaj.V6i12.4502.
- Rahmayanti, Stevfani, Masduki Asbari, And Siti Fadilah Fajrin. (2023). "Pentingnya Public Speaking Guna Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Mahasiswa." *Journal Of Information Systems And Management (Jisma)* 3(3 Se-Articles):11-14. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/981>.
- Weny Maulida Nabila, Silmi Fadhilatunnisa, And Meity Suryandari. (2024). "Sejarah Dan Perkembangan Public Speaking Dalam Komunikasi Dakwah." *Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* 2(2):36-47. Doi:10.59246/Aladalah.V2i2.779.